

PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN TUNJANGAN PROFESI TERHADAP KINERJA GURU SMA DI KABUPATEN GORONTALO

Mohamad Akuba, Asna Aneta, Hedy Vanni Alam

Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo

Email: akubamuhamad@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine: (1) the effect of teacher competence on the performance of high school teachers in Gorontalo Regency, (2) the effect of professional allowances on the performance of high school teachers in Gorontalo Regency, (3) the influence of teacher competence and professional allowances on the performance of high school teachers in Gorontalo Regency. Gorontalo. The method used in this study is a quantitative method. The population in this study were high school teachers in (10) schools in the district of Gorontalo totaling 194 teachers with a sample of 55 teachers. Data was collected through questionnaires and processed using SPSS version 24, 2021. The results showed that: (1) there was an effect of teacher competence on the performance of high school teachers in Gorontalo Regency of 0.374. Then based on the t-test value, the Tukey value was obtained at 3.653 which the significance value of teacher competence (0.001) was smaller than the probability value of 0.05. (2) the effect of the professional allowance on the performance of high school teachers in Gorontalo Regency is 0.377. Then based on the t-test value, it is obtained a Tukey value of 3,681 which the significance value of the professional allowance (0.001) is smaller than the probability value of 0.05. (3) there is an effect of teacher competence and professional allowance together on teacher performance of 16,541 with a significance value or probability of 0.000.

Keywords: *Teacher Competence, Professional Allowance, Teacher Performance*

PENDAHULUAN

Profesi guru bukan sekedar wahana untuk menyalurkan hobi, akan tetapi merupakan pekerjaan yang harus ditekuni oleh guru untuk mewujudkan keahlian yang lebih maksimal sebagai tenaga pendidik. Seorang guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah selain itu guru juga memiliki tanggung jawab penuh atas tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah. Dalam melakukan kewenangan profesionalismenya guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan yang beraneka ragam. Dalam Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 dan peraturan

pemerintah No. 19 tahun 2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogi, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Maka perlu bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik.

Kinerja guru merupakan fokus penting pendidikan. Menurut Tabrani Rusyan dkk, (2012:67), kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran, baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas di samping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan

bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian. Ada seperangkat standar untuk menilai kinerja guru (Kusmianto, 2013:17), dalam menjalankan tugasnya, yang mencakup bagaimana guru bekerja dengan siswa secara individual, persiapan dan perencanaan pembelajaran, pendayagunaan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan kepemimpinan yang aktif.

Berdasarkan observasi awal sesuai dengan data yang saya dapatkan di lapangan saat ini kinerja guru SMA yang ada di Kabupaten Gorontalo khususnya guru-guru SMA yang ada di kecamatan Limboto belum terlalu maksimal. Hal ini dikarenakan guru belum efisien dalam melakukan proses pembelajaran dalam kelas, masih 40% guru yang kurang memahami ataupun kurang menguasai bahan ajar dan masih 50% guru-guru yang kurang paham dalam penggunaan media pembelajaran terutama dalam menggunakan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK). Hal ini membuat kinerja guru SMA di Kabupaten Gorontalo khususnya di kecamatan Limboto tidak terlalu maksimal. Untuk meningkatkan kinerja guru perlu bagi guru untuk lebih memahami bahan ajar, memahami kurikulum dan memahami metode pembelajaran sebelum melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas. Akan tetapi bukan hanya itu yang diperlukan dari seorang guru untuk meningkatkan kinerjanya.

Dalam pengambilan data awal tersebut saya melakukan survei ke beberapa sekolah

perwakilan SMA yang ada di Kabupaten Gorontalo. Sekolah yang saya survei yaitu SMA N 1 Limboto, SMA N 2 Limboto, SMA N 1 Limboto Barat, dan SMA N 1 Telaga. Survei itu menunjukkan bahwa memang masih banyak guru-guru yang kinerjanya belum terlalu maksimal dikarenakan banyak guru yang belum paham dalam mengoperasikan teknologi informasi komunikasi. apalagi dengan keadaan saat ini di masa pandemi sebagai pendidik dituntut agar bisa mengoperasikan teknologi.

Beberapa survei dan peneliti sebelumnya oleh Dewi Kartini 2019 dengan judul Pengaruh tunjangan profesi dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMAN 1 Muara Sugihan. Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tunjangan profesi terhadap kinerja guru, setelah diteliti ternyata terdapat pengaruh tunjangan profesi terhadap kinerja guru sebesar 25,3%. sedangkan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru SMAN 1 Muara Sugihan sebesar 47,0%, dan terdapat pengaruh tunjangan profesi dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMAN 1 Muara Sugihan sebesar 57,0%. Kemudian oleh Anyes Sedayu 2019 dengan judul pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap kinerja guru SMK di Kabupaten Tangerang. Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap kinerja guru, dari hasil penelitian ternyata terdapat pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru sebesar 0,556%, sedangkan pengaruh motivasi terhadap kinerja guru sebesar 0,553, dan

pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap kinerja guru sebesar 90,5%.

Guru juga dituntut untuk meningkatkan profesionalismenya dalam melakukan proses pembelajaran. Guru dituntut memiliki kompetensi profesional di mana guru sebelum memberikan materi kepada peserta didik guru harus menguasai materi dan konten pembelajaran, tapi pada kenyataannya di lapangan banyak guru yang hanya menyandang status guru dan tidak menguasai materi, sebagai contoh yaitu guru yang ketika masuk ruang kelas langsung marah-marah kepada peserta didik tanpa sebab yang jelas. Ketidapkahaman inilah yang membuat kinerja guru SMA yang ada di Kabupaten Gorontalo tidak maksimal. Kemudian dalam memaksimalkan kinerja guru tentunya juga ada dukungan dan kerja sama antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, dan guru dengan siswa, karena untuk mewujudkan suatu keberhasilan itu harus ada dukungan dan kerja sama dari semua pihak khususnya pihak yang ada di dalam sekolah itu sendiri.

Kemudian untuk meningkatkan kinerja peneliti mengambil dua variabel bebas (x) yaitu kompetensi guru dan tunjangan profesi. Alasan peneliti mengambil tunjangan profesi karena seorang guru ataupun seorang pendidik layak mendapatkan tunjangan Pendidikan. Tunjangan profesi ini dapat membantu guru untuk meningkatkan kinerjanya karena tunjangan ini bisa di pergunakan untuk membeli keperluan dalam meningkatkan kualitasnya pada proses belajar mengajar.

Tunjangan profesi guru merupakan penghargaan pemerintah terhadap profesi guru untuk meningkatkan kesejahteraan guru, dan kinerja guru. Pemberian tunjangan profesi guru dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja guru. Tunjangan profesi identik diberikan kepada guru yang memiliki kompetensi. Namun tidak semua guru memiliki sertifikat pendidik dan mendapat tunjangan profesi. Ada keyakinan bagi guru yang sudah mendapat tunjangan profesi dan diakui memiliki kompetensi guru berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru. Hal ini perlu dilakukan penelitian secara empiris.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru serta tunjangan profesi terhadap kinerja guru SMA di Kabupaten Gorontalo.

KAJIAN TEORI

Kinerja Guru

Kinerja merupakan terjemah dari Bahasa Inggris *work performance* atau *job performance* atau *performance* saja. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Kinerja adalah suatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dalam kemampuan kerja” (Depdiknas, 2003). Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Bab 1 pasal 1 tentang guru dan dosen, disebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kinerja guru menurut Uno (2007:17) adalah hasil kerja guru yang terefleksi dalam cara merencanakan, melaksanakan dan menilai proses belajar mengajar yang intensitasnya dilandasi oleh etos kerja, serta disiplin profesional dalam proses pembelajaran.

Tunjangan Profesi

Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesian, guru berhak memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial. Penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum tersebut meliputi gaji pokok, tunjangan yang melekat pada gaji, serta penghasilan lain berupa tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya sebagai guru yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi.

Pemenuhan hak guru untuk memperoleh penghasilan didasari atas pertimbangan prestasi dan pengakuan atas profesionalitasnya. Dengan demikian, penghasilan dimaksud merupakan hak yang diterima oleh guru dalam bentuk finansial sebagai imbalan melaksanakan tugas keprofesian yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi dan mencerminkan martabat guru sebagai pendidik profesional.

Kompetensi Guru

Kompetensi dalam Bahasa Inggris disebut *competency*, merupakan kebulatan

penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang dicapai setelah menyelesaikan suatu program pendidikan. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yaitu kemampuan atau kecakapan. Dalam Undang-undang Guru dan Dosen No.14/2005 Pasal 10 ayat 1 Dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 pasal 28 ayat 3 yang dikuti Jamil dalam bukunya dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian Kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian yang menguji teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*, yaitu kegiatan penelitian pada kegiatan yang sudah berlaku sebelumnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengujian Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang merupakan pengujian untuk melihat pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan ternyata dipenuhi, tahap selanjutnya dilakukan permodelan data dengan menggunakan

analisis regresi berganda. Hasil dari pengujian tersebut terlebih dahulu dilakukan dengan menguji Uji Simultan sebab jika uji F ini signifikan maka ada variabel yang signifikan berdasarkan uji t, namun jika uji ini tidak signifikan maka pengujian t tidak akan signifikan dan pastinya nilai koefisien determinasi menjadi kecil.

1. Pengujian Regresi

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1, maka model persamaan regresi linier berganda adalah:

$$\hat{Y} = 13,777 + 0,374\beta X_1 + 0,377\beta X_2 + \epsilon$$

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 13.777 merupakan nilai tetap dari variabel kinerja guru SMA Di Kabupaten

Gorontalo Provinsi Gorontalo apabila tidak ada pengaruh dari Kompetensi Guru dan Tunjangan Profesi

- b. Nilai koefisien regresi variabel X_1 (kompetensi guru) sebesar 0,374, menunjukkan setiap peningkatan variabel Kompetensi Guru sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kinerja Guru SMA Di Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo sebesar 0,374 kali satuan
- c. Nilai koefisien regresi variabel X_2 (Kinerja Guru) sebesar 0,377, menunjukkan setiap peningkatan variabel kinerja guru sebesar 1 satuan akan meningkatkan kinerja guru SMA Di kabupaten Gorontalo sebesar 0,377 kali satuan.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	13.777	6.992		1.970	.054
	Kompetensi Guru (X_1)	.374	.102	.403	3.653	.001
	Tunjangan Profesi (X_2)	.377	.102	.406	3.681	.001

Sumber: Data Olahan SPSS versi 24, 2021

2. Pengujian Parsial

- a. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Di Kabupaten Gorontalo

Berdasarkan analisis diperoleh koefisien regresi kompetensi guru sebesar 0,374 dan berpengaruh positif terhadap kinerja guru SMA di Kabupaten Gorontalo. Koefisien

regresi yang positif menunjukkan bahwa kompetensi guru terhadap kinerja guru SMA di Kabupaten Gorontalo sesuai dengan teori

- b. Pengaruh Tunjangan Profesi Terhadap Kinerja Guru SMA Di Kabupaten Gorontalo

Berdasarkan analisis diperoleh koefisien regresi Kompetensi Guru

sebesar 0,377 dan berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru SMA di Kabupaten Gorontalo. Koefisien regresi yang positif menunjukkan

bahwa Tunjangan Profesi terhadap Kinerja Guru SMA di Kabupaten Gorontalo sesuai dengan teori.

Tabel 2. Hasil Pengujian Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.777	6.992		1.970	.054
1 Kompetensi Guru (X ₁)	.374	.102	.403	3.653	.001
Tunjangan Profesi (X ₂)	.377	.102	.406	3.681	.001

Sumber: Data Olahan SPSS 24, 2021

3. Pengujian Simultan

Berdasarkan tabel di atas didapat nilai F-hitung penelitian 16.541 dengan nilai signifikansi atau probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Sehingga dengan demikian secara

keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas kompetensi guru dan tunjangan profesi secara Bersama-sama berpengaruh signifikan dengan variabel kinerja guru SMA di Kabupaten Gorontalo.

Tabel 3. Hasil Pengujian Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig.
1 Regression	859.623	2	429.812	16.541	.000 ^b
Residual	1351.177	52	25.984		
Total	2210.800	54			

Sumber: Data Olahan SPSS versi 24, 2021

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kompetensi guru terhadap kinerja guru SMA di Kabupaten Gorontalo sebesar 0,374, hal ini dapat diterima karena kompetensi guru adalah sala satu parameter yang menentukan kinerja guru SMA di Kabupaten Gorontalo. secara statistik menunjukkan bahwa kompetensi guru adalah salah satu faktor penting untuk meningkatkan kinerja guru, hal ini menjadi

salah satu yang perlu di tingkatkan oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran dan meningkatkan kinerjanya.

2. Pengaruh Tunjangan profesi terhadap kinerja guru SMA di Kabupaten Gorontalo sebesar 0,377. Hal ini dapat diterima karena tunjangan profesi adalah sala satu faktor menentukan kinerja guru SMA di Kabupaten Gorontalo. Secara statistik menunjukkan bahwa tunjangan profesi berpengaruh terhadap peningkatan kinerja

guru, hal ini menjadi salah satu modal bagi guru untuk dipergunakan membeli buku, membuat seminar, membuat pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas kinerjanya.

3. Secara Bersama-sama penelitian Kompetensi guru dan tunjangan profesi secara simultan terhadap kinerja guru sebesar 0,389 atau 38,9%. Sementara sekitar 61.1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hal itu dapat dimaklumi karena kinerja guru tidak hanya ditentukan oleh faktor kompetensi guru dan tunjangan profesi, karena faktor-faktor lain juga sangat mungkin ikut berpengaruh terhadap kinerja guru seperti kualifikasi pendidik, lingkungan sosial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh kompetensi guru dan tunjangan profesi secara keseluruhan terhadap kinerja guru sebesar 38,9% dapat diterima.

SARAN

Berdasarkan simpulan maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Perlu bagi guru untuk lebih meningkatkan kompetensinya dalam peningkatan kinerja, dalam peningkatan kompetensi, maka peneliti menyarankan agar empat kompetensi guru yang sudah di tetapkan dalam UU perlu di kuasai oleh guru, yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, karena kunci agar

kinerja kita meningkat yaitu dengan ke empat kompetensi tersebut.

2. Peneliti berharap agar hasil penelitian ini akan menjadi acuan bagi instansi terkait khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk lebih memberikan motivasi dan dorongan dalam peningkatan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusmianto. 2013. *Panduan Penilaian Kinerja Guru Oleh Pengawas*. Jakarta: Depdiknas.
- Kusumantoro , (2015) *Jurnal Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru Vol 6 No. 5 September, Tahun 2015, 11-13*, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Tabrani Rusyan dkk. 2012. *Peningkatan Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H.B., & Lamatenggo, N. 2007. *Teori kinerja dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.